



Pengembangan Media Bimbingan Konten Video Youtube untuk Meningkatkan Self-Acceptance Siswa SMP yang Mengalami Insecurity

Mauritia Dian Adiningtyas*, Muslihati, Henny Indreswari

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: mauritia.dian.a@gmail.com

Paper received: 4-2-2022; revised: 20-2-2022; accepted: 26-2-2022

Abstrak

Fakta dilapangan menunjukkan masih terdapat remaja yang kurang menerima dirinya terkait dengan kondisi fisik. Seringkali merasa malu, cemas, gelisah, khawatir, serta kurang percaya diri terhadap kondisi fisik yang dimiliki. Hal tersebut dapat membuat remaja mengalami perasaan *insecure* (tidak aman). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk media bimbingan konten video YouTube untuk membantu meningkatkan penerimaan diri (*self-acceptance*) siswa SMP yang mengalami *insecurity*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan yaitu (a) *Analysis*; (b) *Design*; (c) *Development*; (d) *Implementation*; dan (e) *Evaluation*. Untuk mengukur keberterimaan produk dilaksanakan beberapa uji validasi diantaranya uji ahli materi, uji ahli media, uji ahli instrumen, serta uji ahli calon pengguna. Hasil uji materi mendapatkan nilai total rata-rata 3,7 dengan kualifikasi sangat baik. Untuk hasil uji media mendapatkan nilai total rata-rata 3,9 hal ini menunjukkan kualitas produk yang sangat baik. Pada hasil uji instrumen pengukuran penerimaan diri mendapatkan nilai total rata-rata 3,9 hal ini juga menunjukkan instrumen yang dikembangkan layak diujikan kepada siswa. Selanjutnya untuk hasil uji calon pengguna (konselor) juga mendapatkan validitas yang sangat tinggi yakni perolehan kesepakatan indeks 1,00. Data deskriptif berupa kritik dan saran digunakan sebagai acuan penyempurnaan produk. Sehingga produk media bimbingan konten video YouTube dapat diterima serta bermanfaat dalam membantu meningkatkan penerimaan diri siswa yang mengalami *insecure*.

Kata kunci: self-acceptance; insecurity; konten video youtube; siswa SMP

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase dimana seseorang mulai memperhatikan dirinya terkait dengan penampilan. Diantaranya tinggi badan, berat badan, warna kulit, gaya rambut, pinggul membesar, tumbuh kumis, munculnya jerawat, buah dada membesar, tumbuh jakun, dan lain sebagainya. Perubahan-perubahan fisik pada remaja tersebut merupakan gejala primer yang wajar dialami oleh setiap orang. Perubahan fisik pada usia remaja dapat mempengaruhi kondisi psikologis. Terdapat remaja yang telah menerima dirinya namun ada pula remaja yang belum bisa menerima perubahan fisik yang terjadi pada dirinya. Remaja yang belum bisa menerima kondisi dirinya dengan baik dapat mengalami perasaan *insecure* (tidak aman).

Insecure adalah suatu kondisi tidak aman yang dirasakan seseorang karena sering merasa minder dan kurang menarik (Anastasia, 2019). Perasaan *insecure* yang dialami remaja biasanya ditandai dengan rasa cemas, gelisah, sedih, khawatir, malu, takut, serta kurang percaya diri. Perasaan *insecure* dapat diatasi dengan upaya meningkatkan penerimaan diri (*self-acceptance*). Penerimaan diri merupakan suatu bentuk upaya mencintai diri sendiri dengan menerima segala kelebihan dan kelemahan diri (Fajri dan Mayasari, 2019). Seseorang dengan tingkat penerimaan diri yang baik akan merasa lebih bahagia serta dapat menerima diri tanpa syarat.

Memiliki penerimaan diri yang baik pada usia remaja merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Salah satu tugas perkembangan remaja yaitu dapat menerima keadaan fisik serta menggunakannya secara efektif (Havigurst dalam Fajri, 2019). Hal ini sejalan dengan salah satu aspek SKKPD (Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik) tingkat SMP terkait aspek pengembangan pribadi menyatakan bahwa remaja mampu mempersiapkan diri, menerima diri, bersikap positif dan dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis, sehingga dapat menghasilkan kehidupan yang sehat (POP BK SMP, 2016).

Namun faktanya masih didapatkan siswa yang belum memiliki penerimaan diri yang baik terkait dengan kondisi fisik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kamalia (2019) kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis. Didapatkan hasil bahwa rata-rata tingkat penerimaan diri siswa masih tergolong kategori yang cukup rendah. Penelitian juga dilakukan oleh Sitorus pada siswa SMA Negeri 1 Babelan. Yang menyatakan bahwa tingkat penerimaan diri siswa berada pada kategori rendah. Dari kedua penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada masa remaja masih rentan memiliki penerimaan diri yang rendah. Hal ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dan juga masa pencarian jati. Jika tidak diberikan wadah dan arahan yang seseui, remaja dengan penerimaan diri yang rendah akan mudah mengalami perasaan *insecure*. Salah satu perasaan *insecure* yang dapat dialami pada usia remaja ialah terkait kondisi fisik yang dimiliki.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa di SMP Negeri 6 Malang, beberapa siswa pernah mengalami *insecurity* terkait hal fisik. Bagian tubuh yang membuat siswa *insecure* diantaranya wajah, warna kulit, tinggi badan dan juga berat badan. Peneliti juga menyebarkan instrumen kepada siswa kelas VIII untuk mengetahui tingkat penerimaan diri yang dimiliki siswa. Dari hasil penyebaran instrumen tersebut terbukti bahwa dari 104 siswa, terdapat 6 atau 5,7 % siswa memiliki tingkat penerimaan diri yang cukup rendah. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami perasaan *insecure*.

Adapun hasil *need assessment* yang telah dilakukan kepada guru BK/ Konselor untuk mengetahui pengetahuan serta pandangan terkait fenomena perasaan *insecure*. Terdapat konselor yang pernah dan belum pernah memberikan layanan bimbingan mengenai perasaan *insecure*. Sehingga pemberian materi mengenai perasaan *insecure* belum seluruhnya didapatkan oleh siswa. Media yang biasa digunakan dalam pemberian layanan diantaranya PPT dan video edukasi. Konselor juga menyatakan bahwa media video edukasi banyak diminati siswa, jenis video yang menarik perhatian siswa yakni video animasi.

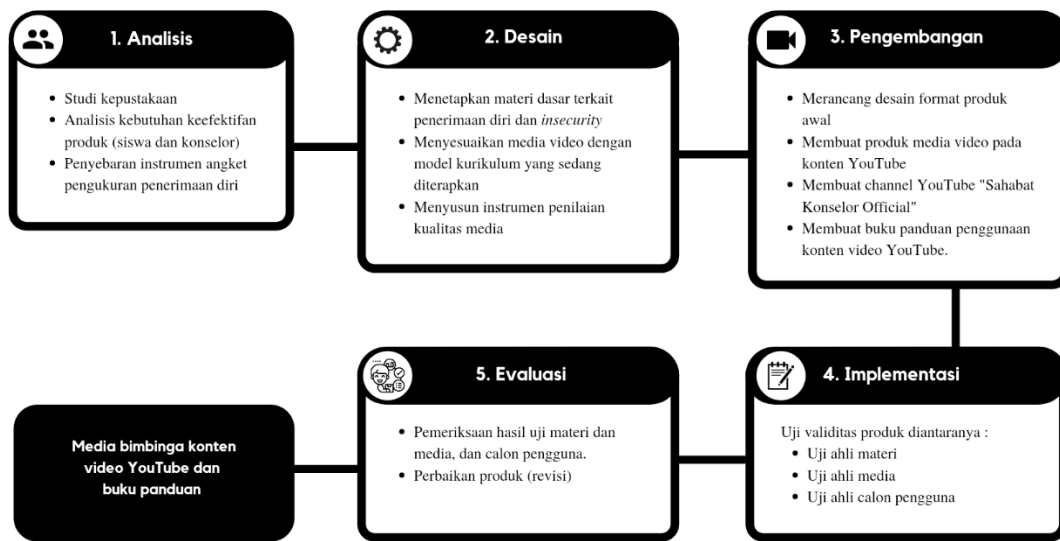
Dilihat dari hasil pengumpulan data, pengembangan media bimbingan yang inovatif dirasa penting untuk membantu meningkatkan penerimaan diri (*self-acceptance*) siswa yang mengalami *insecurity*. Media yang dirasa cocok bagi peneliti ialah pengembangan media bimbingan konten video YouTube. Jenis konten video YouTube yang dikembangkan ialah video animasi, harapannya dapat menarik perhatian dan dapat membantu meningkatkan penerimaan diri siswa yang mengalami *insecurity*. Pengembangan media bimbingan konten video YouTube ini sesuai dengan salah satu komponen BK yang diberikan sebagai upaya preventif yakni layanan dasar. Layanan dasar merupakan layanan yang ditujukan untuk membantu konseli agar memiliki kesadaran serta pemahaman terkait penerimaan diri dan lingkungannya (Santoso, 2013). Konten video YouTube dirasa sangat mudah untuk diakses konselor dan siswa, karena sudah tersedia pada situs Web dan aplikasi di *smartphone*.

Mengikuti perkembangan IPTEK salah satu media BK yang dapat dikembangkan saat ini adalah media bimbingan konten video YouTube. Pengembangan media konten video YouTube dapat meningkatkan kualitas pada saat pemberian layanan bimbingan dan konseling. Salah satunya ialah *channel* YouTube yang dikembangkan peneliti yakni “Sahabat Konselor Official”. Pengembangan *channel* YouTube tersebut tujuannya dapat menjadi rujukan konselor untuk mendapatkan konten – konten video yang dapat digunakan untuk media pemberian layanan. Siswa pada era ini lebih memilih untuk melihat konten video YouTube , untuk membantu memahami materi pembelajaran (Moghavveni dalam Sintya, 2019). Media konten video YouTube ini sangat bersifat fleksibel diputar kapanpun dan dimanapun seseorang berada. Konten video YouTube tersebut juga bisa diputar berulang-ulang untuk lebih mendapatkan pemahaman yang maksimal. Banyaknya fasilitas yang mudah didapatkan dari situs Web dan aplikasi YouTube, harapannya dapat membantu meningkatkan penerimaan diri (*self-acceptance*) siswa yang mengalami *insecurity*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang dipaparkan pengembangan media bimbingan konten YouTube ini bertujuan untuk membantu meningkatkan penerimaan diri siswa yang mengalami *insecure* terkait dengan hal fisik. Konten video yang dikembangkan merupakan video animasi yang dibagi menjadi tiga konten diantaranya (1) Penyebab Kita Mengalami *Insecure*; (2) 5 Tahapan Penerimaan Diri untuk Mengatasi *Insecure*; (3) Manfaat Penerimaan Diri untuk Mengatasi *Insecure*. Konten video tersebut juga dikemas secara menarik dengan mempertimbangkan aspek keberterimaan diantaranya kegunaan, kemudahan, ketepatan, dan kemenarikan.

2. Metode

Pengembangan media bimbingan konten video YouTube untuk meningkatkan penerimaan diri (*self-acceptance*) siswa SMP yang mengalami *insecurity* termasuk dalam jenis penelitian dan pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk, dan selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian model ADDIE. Model penelitian ADDIE memiliki lima (5) tahapan penelitian yaitu (1) analisis (*analysis*); (2) desain (*design*); (3) pengembangan (*development*); (4) implementasi (*implementation*); (5) evaluasi (*evaluation*).



Gambar 1. Alur Pengembangan

Subjek dalam penelitian dan pengembangan media bimbingan konten video YouTube ini diantaranya, (a) dosen uji ahli materi bimbingan dan konseling untuk menguji validasi materi pada produk yang dikembangkan; (b) dosen uji ahli media dari jurusan teknologi pendidikan untuk menguji produk konten video dan buku panduan; (c) dosen uji ahli instrumen untuk menguji validitas kelayakan instrumen pengukuran penerimaan diri; (d) dua guru BK SMP Negeri 6 Malang sebagai calon pengguna; dan (e) siswa-siswi SMP Negeri 6 Malang. Strategi pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya kuesioner untuk studi pendahuluan, angket untuk mengukur tingkat penerimaan diri siswa, dan juga angket untuk uji validasi materi, media, instrumen, dan juga calon pengguna. Kriteria keberterimaan untuk menguji validasi produk diantaranya kemudahan, kegunaan, kemenarikan, ketepatan, serta lembar kritik dan saran.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis analisis data diantaranya data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil angket uji ahli materi, uji ahli media, uji ahli instrumen, dan uji ahli calon pengguna. Berikut prosedur analisis data kualitatif antara lain sebagai berikut, (1) pengumpulan data hasil uji coba produk antara lain kritik, saran, dan komentar dari para ahli; (2) mencermati, mengkaji, memeriksa, serta mengklasifikasi data yang telah diperoleh.; (3) menganalisis dan menyimpulkan data hasil uji coba dan digunakan sebagai dasar perbaikan produk. Sedangkan data kualitatif didapatkan dari hasil analisis data numerik yang didapatkan dari hasil uji coba. Untuk hasil penilaian uji materi, uji media, dan uji instrumen digunakan analisis data rerata atau total rata-rata skor. Sedangkan untuk analisis data dari hasil uji coba calon pengguna (konselor) menggunakan model kesepakatan (*inter-rater agreement model*). Setelah melakukan analisis data langkah selanjutnya ialah menginterpretasikan data numerik tersebut pada tabel klasifikasi validitas.

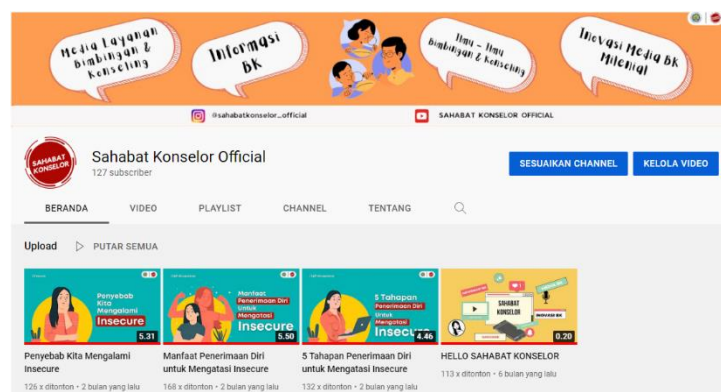
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini yakni berupa media bimbingan konten video YouTube dan buku panduan penggunaannya. Konten video YouTube yang dikembangkan dapat diakses pada *channel* YouTube “Sahabat Konselor Official”. Tujuan pengembangan konten video YouTube ini yaitu untuk meningkatkan penerimaan diri (*self-acceptance*) siswa yang mengalami *insecurity*. Media bimbingan konten video YouTube ini diberikan sebagai layanan dasar sebagai upaya preventif. Siswa diberikan layanan bimbingan klasikal dengan media pembelajaran konten video YouTube. Desain pada pengembangan produk konten video YouTube menggunakan aplikasi InShot.com, CapCut.com, Canva.com, Background Eraser.com serta pengambilan gambar animasi menggunakan situs web Freepik.com. Untuk pengembangan buku panduan penggunaannya menggunakan aplikasi Canva.com, Background Eraser.com, dan juga Ms. Word untuk menata dan menggabungkan buku menjadi satu.



Gambar 2. Cover Buku Panduan



Gambar 3. Tangkapan Layar Channel Youtube

Jenis konten video YouTube yang dikembangkan merupakan video animasi. Secara psikologis warna biru memiliki arti jiwa, hal ini sejalan dengan topik yang diangkat terkait *insecurity* dan penerimaan diri. Sehingga buku panduan dan konten video YouTube yang dikembangkan didominasi oleh warna biru. Pemilihan gambar, bentuk dan ukuran tulisan, dan

desain ditata sedemikian mungkin untuk menghasilkan produk yang memiliki keberterimaan tinggi.

Konten video YouTube yang dikembangkan terdiri dari tiga video yang berisikan terkait upaya meningkatkan penerimaan diri bagi seseorang yang mengalami *insecurity*. Konten video yang pertama berjudul “Penyebab Kita Mengalami *Insecure*” isi dari konten video yang pertama diantaranya pengertian perasaan *insecure*, jenis-jenis perasaan *insecure*, macam-macam *insecure* mengenai hal fisik, penyebab perasaan *insecure*, ciri-ciri perasaan *insecure*, dan cara-cara untuk mengatasi *insecure*. Untuk konten video yang kedua berjudul “5 Tahapan Penerimaan Diri untuk Mengatasi *Insecure*” isi dari konten video yang kedua yakni pengertian penerimaan diri, akibat penerimaan diri yang rendah, 5 tahapan penerimaan diri, dan hal-hal yang dapat dilakukan ketika perasaan *insecure* datang kembali. Sedangkan untuk konten video yang ketiga berjudul “Manfaat Penerimaan Diri untuk Mengatasi *Insecure*” isi dari konten video yang ketiga ini diantaranya manfaat penerimaan diri untuk mengatasi *insecure*, ciri-ciri penerimaan diri, langkah kecil memulai penerimaan diri, dan penjelasan tambahan.

Buku panduan yang dikembangkan bertujuan sebagai acuan konselor dalam memberikan layanan bimbingan bagi siswa yang mengalami *insecure* menggunakan media konten video YouTube. Isi dari buku panduan yang dikembangkan antara lain sebagai berikut: (1) Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, sasaran, tujuan, syarat penggunaan media, dan peran siswa dan konselor; (2) Konsep-konsep penting, menjelaskan lebih rinci terkait dengan materi penerimaan diri (*self-acceptance*) dan juga *insecurity*. (3) Petunjuk penggunaan, pada bagian ini berisikan tentang petunjuk penggunaan produk media bimbingan konten video YouTube serta deskripsi media; (4) Prosedur pelaksanaan, bagian ini disajikan RPLBK (Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling) untuk melancarkan media konten video YouTube yang dikembangkan dan lampiran-lampiran pendukung.

3.1.1. Data Hasil Validasi Ahli

Pelaksanaan uji validasi pada penelitian ini dilaksanakan oleh dosen ahli antara lain sebagai berikut Dr. Indriyana Rachmawati, S.Pd., M.Pd sebagai dosen uji ahli materi produk konten video dan buku panduan, Eka Pramono Adi, S.IP., M.Si sebagai dosen penguji media konten YouTube dan buku panduan, dan Nugraheni Warih Utami, S.Pd., M.Pd sebagai dosen uji ahli instrumen pengukuran penerimaan diri (*self-acceptance*). Pengembangan media bimbingan konten video YouTube, buku panduan, serta instrumen telah tervalidasi karena telah melalui pengujian keberterimaan produk pada ahli materi, media, dan instrumen.

Hasil uji penilaian dari ahli materi, ahli media, dan ahli instrumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Penilaian Uji Ahli Materi, Uji Ahli Media, dan Uji Ahli Instrumen

| Ahli Materi | Ahli Media | Ahli Instrumen |
|--|--|--|
| Hasil uji ahli materi terhadap konten video YouTube dan buku panduan mendapatkan skor total rata-rata 3,7 dengan kualifikasi kelayakan produk “sangat baik”. | Hasil uji ahli media pada produk konten video YouTube dan buku panduan mendapatkan skor total rata-rata 3,9 dengan kualifikasi kelayakan produk “sangat baik”. | Hasil uji validasi pada instrumen pengukuran penerimaan diri (<i>self-acceptance</i>) mendapatkan skor total rata-rata sebesar 3,9 dengan kualifikasi kelayakan produk “sangat baik” |

| Ahli Materi | Ahli Media | Ahli Instrumen |
|--|---|---|
| Menghindari penggunaan kata “dalam” pada setiap kalimat, Setiap paragraf terdiri dari 3 kalimat. Penempatan tujuan pada buku panduan dirasa terbalik. | Secara umum buku panduan dan konten video YouTube sudah baik. | Indikator 4 mudah bergaul dan beradaptasi dibuat terpisah. Dalam <i>blue print</i> terdapat peka terhadap lingkungan (peduli pada orang lain, dsb) belum masuk. |
| Melihat kembali penulisan pada bagian rasional, diharapkan dapat berkaitan satu sama lain. Pada bagian rasional juga dijelaskan kembali terkait dengan adanya kebutuhan terhadap produk yang dikembangkan. | Kualitas visual, animasi, audio, dan ritme sajian sudah cukup baik. | Item “belum bisa mengendalikan diri ketika marah” bisa diganti kalimat yang menunjukkan “marah” seperti melempar/ membanting sesuatu ketika marah. |
| Apakah kelompok yang menyampaikan makna video berurutan dari A,B, dan C atau boleh secara fleksibel ? | Optimalkan aspek ukuran dan tipe <i>font</i> (tulisan) yang digunakan dalam tayangan. | Penggunaan istilah “kurang” akan membingungkan siswa. |

3.1.2. Data Hasil Validasi Calon Pengguna

Pelaksanaan uji calon pengguna (konselor) dilaksanakan oleh dua guru BK di SMP Negeri 6 Malang diantaranya Shinta Amelia, S.Pd. dan Aulia Kusumastuti, S.Psi. Dari hasil uji validasi calon pengguna didapatkan hasil kesepakatan dengan indeks 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa media bimbingan konten video YouTube dan buku bimbingan mendapatkan kualifikasi sangat baik dan layak untuk digunakan. Revisi dari hasil uji calon pengguna yakni menambahkan *highlight* tulisan penerimaan diri pada *thumbnail* video. Berikut gambar produk sebelum dan sesudah direvisi pada tabel 2.

Tabel 2. Perbaikan Hasil Uji Calon Pengguna Konselor



3.2. Pembahasan

Hasil akhir dari penelitian dan pengembangan ini adalah media bimbingan konten video YouTube serta buku panduan penggunaannya. Tujuan dari pengembangan media ini adalah untuk membantu meningkatkan penerimaan diri (*self-acceptance*) siswa yang mengalami *insecurity*. Perasaan *insecure* yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah perasaan *insecure* mengenai kondisi fisik. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 6 Malang, didapatkan hasil bahwa pengembangan konten video YouTube ini dapat digunakan sebagai media alternatif untuk membantu meningkatkan penerimaan diri siswa yang mengalami *insecurity*. Penerimaan diri pada usia remaja merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Hal ini sejalan dengan salah satu aspek SKKPD (Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik) yang menyatakan bahwa remaja mampu mempersiapkan diri, menerima diri, bersikap positif dan dinamis terhadap perubahan fisik dan psikologis sehingga dapat menghasilkan kehidupan yang sehat.

Perubahan fisik pada usia remaja dapat mempengaruhi kondisi psikologis remaja itu sendiri. Terdapat remaja yang bisa menerima kondisi dirinya dan ada juga remaja yang belum bisa menerima kondisi tersebut. Remaja yang belum bisa menerima perubahan fisiknya dapat mengalami perasaan *insecure*. Perasaan *insecure* merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perasaan tidak aman pada seseorang, hal ini ditandai dengan munculnya perasaan gelisah, malu, takut, kurang percaya diri, dan pesimis (Utari, 2020). Maka dari itu dibutuhkan sebuah media yang mampu membantu meningkatkan penerimaan diri bagi siswa yang mengalami *insecurity*. Salah satunya ialah video animasi pada konten video YouTube yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Pengembangan media bimbingan konten video YouTube ini berisikan tiga konten video antara lain sebagai berikut, (1) penyebab kita mengalami *insecure*; (2) 5 tahap penerimaan diri untuk mengatasi *insecure*; dan (3) manfaat penerimaan diri untuk mengatasi *insecure*. Aspek-aspek penerimaan diri (*self-acceptance*) dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pengembangan media konten video YouTube dan juga instrumen pengukuran penerimaan diri. Dari hasil pengumpulan data terdapat 6% siswa di SMP Negeri 6 Malang memiliki penerimaan diri yang cukup rendah. Sejalan dengan hal tersebut pada hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 16 dari 20 siswa pernah mengalami perasaan *insecure*. Maka dari itu pengembangan media bimbingan konten video YouTube ini dikemas secara menarik dengan pemilihan warna, animasi, gambar, serta bentuk tulisan yang proporsional.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Anam (2019) dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Fisika Channel YouTube Berbantu Aplikasi Powtoon pada Materi Suhu dan Kalor”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa antusias peserta didik pada video animasi yang dikembangkan mendapatkan respon yang sangat baik. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut peneliti semakin yakin bahwa pengembangan media bimbingan konten video YouTube dapat diterima dengan baik oleh siswa serta dapat membantu peningkatan penerimaan diri (*self-acceptance*) siswa yang mengalami *insecurity*. Disamping itu pengembangan media bimbingan konten video YouTube ini bersifat fleksibel yakni dapat ditonton oleh siapa saja tidak ada batasan usia.

Dalam penelitian ini juga disediakan buku panduan untuk memudahkan konselor dalam menerapkan media bimbingan konten video YouTube untuk membantu meningkatkan

penerimaan diri siswa yang mengalami insecure. Buku panduan yang dikembangkan terdiri dari 53 halaman yang berisikan sebagai berikut, (1) Pendahuluan, pada bagian ini menjelaskan terkait latar belakang penyusunan buku panduan, sasaran buku panduan yakni konselor, tujuan penyusunan buku panduan, syarat penggunaan media bimbingan konten video YouTube, serta peran konselor dan siswa; (2) Konsep-konsep penting, pada bagian ini dijelaskan lebih rinci mengenai materi penerimaan diri (*self-acceptance*) dan juga insecurity mulai dari pengertian, faktor, ciri-ciri, dan penjelasan lainnya; (3) Panduan penggunaan media, pada bagian ini berisikan tentang deskripsi media konten video YouTube mulai dari jumlah konten yang dikembangkan, durasi setiap konten video, serta petunjuk penggunaan media bimbingan konten video YouTube; (4) RPLBK, pada bagian ini disajikan RPLBK yang digunakan sebagai acuan konselor dalam menyelenggarakan layanan bimbingan klasikal peningkatan penerimaan diri bagi siswa yang mengalami insecure menggunakan media konten video YouTube.

Media yang telah dikembangkan peneliti sudah melewati tahap validasi dari dosen uji ahli materi, uji ahli media, uji ahli instrumen (untuk pengukuran penerimaan diri), dan uji ahli calon pengguna atau konselor. Dari hasil uji validasi tersebut didapatkan perolehan data dengan kualifikasi “Sangat Baik”. Maka dari itu harapannya penelitian dan pengembangan media bimbingan konten video YouTube ini dapat bermanfaat bagi konselor dan siswa. Untuk membantu peningkatan penerimaan diri (*self-acceptance*) siswa yang mengalami insecurity.

4. Simpulan

Pengembangan pada penelitian ini menghasilkan produk media bimbingan konten video YouTube buku panduan. Tujuan dari pengembangan produk tersebut adalah untuk membantu meningkatkan penerimaan diri (*self-acceptance*) siswa SMP yang mengalami *insecurity*. Pengembangan media bimbingan konten video YouTube dan buku panduan telah melewati tahap validasi dengan aspek keberterimaan antara lain kegunaan, ketepatan, kemudahan, dan kemenarikan. Pada model penelitian ADDIE belum dilaksanakan pengujian lapangan langsung kepada siswa. Oleh karena itu harapan bagi penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian hingga tahap pengujian keefektifan produk kepada siswa.

Daftar Rujukan

- Anam, A. (2019). *Pengembangan Video Pembelajaran Fisika Channel Youtube Berbantu Aplikasi Powtoon pada Materi Suhu dan Kalor (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*. Skripsi (online) (<http://repository.radenintan.ac.id/7590/1/SKRIPSI.pdf>)
- Anastasia, M. (2019). *Imperfec: A Journey to Self-Acceptance*. Jakarta: Gramedia
- Kamalia, M. (2019). *Pengaruh Layanan Informasi Dengan Pendekatan Kognitif Terhadap Penerimaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation)*. Skripsi (online) (<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7858>).
- Santoso, D. B. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sintya, E. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Youtube Video Situs Hindu-Buddha Banyuwangi Pada Pelajaran Sejarah Kelas X SMA*. Jurnal (online) (<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/92631>).
- Utari, R. (2020). *Insecure No PD Yes 58 Tanya Jawab Bersama Kak Rosi*. Bogor: Guepedia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Fajri, R. Z., Yusmansyah, Y., & Mayasari, S. (2019). *Peningkatan Penerimaan Diri Dengan Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal (online) (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/17569>)